

## **Abstrak—**

**Latar Belakang:** Pesatnya perkembangan sistem pembayaran digital di Indonesia telah mengubah cara bertransaksi, dengan munculnya metode pembayaran QR (Quick Response). Sistem pembayaran QR memanfaatkan kemudahan telepon pintar untuk memungkinkan transaksi non-tunai, yang memungkinkan pengguna melakukan pembayaran dengan memindai kode QR melalui aplikasi seluler. Teknologi ini sejalan dengan dorongan Indonesia untuk menjadi masyarakat non-tunai, didorong oleh meningkatnya penetrasi telepon pintar, menjamurnya solusi fintech, dan komitmen pemerintah untuk memajukan inklusi keuangan.

**Tujuan:** Pembayaran QR merupakan komponen penting dari ekonomi digital Indonesia, yang memberikan kemudahan penggunaan, transaksi yang lebih cepat, dan mengurangi ketergantungan pada uang tunai, namun menghadapi tantangan seperti risiko keamanan siber, literasi digital yang bervariasi, dan akses internet yang terbatas, mendorong penelitian ini untuk mengeksplorasi perilaku konsumen dalam transformasi digital dan inklusi keuangan di kalangan mahasiswa.

**Metodologi:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan pembayaran non-tunai di kalangan mahasiswa Universitas Telkom. Menggunakan teori Unified Theory of Adoption and Use of Technology (UTAUT) dan Technology Acceptance Model (TAM) sebagai teori dasar. Sebanyak 100 kuesioner yang lengkap dan layak pakai dikumpulkan dari mahasiswa Universitas Telkom untuk menguji hipotesis.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa *facilitating conditions*, *ease of use* dan *risk perception* memiliki pengaruh yang besar terhadap *behavioral intention* dalam pembayaran.

**Kesimpulan:** Kami menyimpulkan bahwa *facilitating conditions*, *ease of use* dan *risk perception* berpengaruh terhadap *behavioral intention* dalam pembayaran. Tidak semua responden memiliki kondisi yang sama ketika melakukan pembayaran. Hal ini juga mempengaruhi *behavioral intention* dimana responden akan tetap menggunakan pembayaran non tunai, dikarenakan adanya pengaruh keadaan dan kondisi dalam melakukan pembayaran.

**Kontribusi Unik:** Penelitian ini memberikan kontribusi untuk memahami pengaruh faktor-faktor seperti *perceived ease of use*, *facilitating conditions*, dan *risk perception* terhadap *behavioral intention* mahasiswa untuk menggunakan sistem pembayaran QR, sekaligus menyoroti tantangan yang dihadapi dalam mengadopsi teknologi ini di Indonesia. Rekomendasi Utama: Untuk meningkatkan adopsi pembayaran QR di kalangan mahasiswa di Indonesia, disarankan untuk meningkatkan literasi digital melalui pendidikan yang terarah, menyederhanakan antarmuka pengguna untuk pengalaman yang lebih baik, memperkuat fitur keamanan untuk mengurangi persepsi risiko, memastikan aksesibilitas bagi semua mahasiswa, dan mendorong kolaborasi dengan perusahaan fintech untuk solusi yang disesuaikan.

**Kata Kunci—** Keuangan, Pembayaran Digital, Indonesia, Niat Perilaku